

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian disetiap negara selalu melahirkan penentu masa depan untuk suatu negara. Disaat suatu negara perekonomiannya mengalami situasi yang sedang baik dan mendapati suatu pertumbuhan yang baik maka negara itu menunjukkan masa depan yang akan memudahkan untuk memperoleh dana dari para investor luar karena mendapatkan keamanan yang sudah pasti terjamin. Apabila jika negara itu mengalami keadaan yang sebaliknya, itu menunjukkan bahwa negara tersebut membuat kekhawatiran untuk para investor luar dalam menanamkan dana atau modal di negara itu karena tingkat keamanan yang kurang terjamin dan dikhawatirkan dana atau modal yang ditanamkan tidak bisa dimanfaatkan secara baik. Maka dari itu diperlukan sebuah pendorong roda perekonomian agar dapat mengatasi perekonomian negara yang dalam keadaan tidak baik.

Pasar modal dapat menjadi sebuah alternatif untuk investasi dengan banyak pilihan. Menurut Datu dan Maredesa (2017) melalui pasar modal diharapkan dapat meratakan hasil pembangunan melalui pemilikan saham-saham perusahaan swasta serta penyediaan lapangan pekerjaan dan pemerataan kesempatan dalam berusaha. Dalam Safitri (2016) mendefinisikan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Salah satu yang ada di dalam pasar modal yaitu saham. Yuliani dan Supriadi (2014)

menyatakan bahwa saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi berupa saham bertambah populer dikalangan banyak masyarakat dan juga diminati oleh para investor, meskipun cukup mengandung risiko yang tinggi. Namun para investor malah banyak yang berburu saham yang mengandung risiko cukup tinggi agar keuntungan yang didapat pun tinggi. Tetapi ada saja investor yang berburu saham dengan risiko yang rendah agar dapat meminimalisir kerugian pengaruh saham tersebut dimasa yang akan datang.

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal yaitu mengenai naik turunnya harga saham. Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan investor, dimana adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*). (Nurfadillah, 2011)

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternative external finance yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh banyak perusahaan. Data yang didapat pada situs resmi BEI yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang *go public* di BEI, pada tahun 1999 meningkat pesat

menjadi 288 perusahaan, pada tahun 2010 meningkat menjadi 405 perusahaan dan data terakhir yang didapatkan sampai per tanggal 9 januari 2020 telah terdaftar 672 perusahaan yang ada di BEI.

Besarnya perkembangan BEI sekarang ini tidak bisa dipisahkan dari peran para investor yang melakukan aktivitas transaksi di BEI. Sebelum para investor atau penanam modal saham melakukan aktivitas investasi di pasar modal sudah pasti ada kegiatan atau ritual terpenting yang perlu para investor lakukan, yaitu sebuah survei atau penilaian dengan cermat dan teliti terhadap emiten (dengan pembeli sekuritas yang diperdagangkan di BEI), para investor wajib mengerti dan percaya bahwa informasi yang didapat adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan yang ada di BEI sudah pasti bisa dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Apabila tidak disertai keyakinan tersebut investor tentu saja tidak akan mau untuk membeli sekuritas yang ditawarkan atau diperjualbelikan di BEI dari perusahaan.

Bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai persentase kepemilikan atas total aset perusahaan. Perusahaan menganggap harga saham bisa menjadi titik tolak ukur dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan dimata pasar secara umum.

Tidak ada yang dapat memprediksi secara pasti fluktuasi harga saham. Artinya bahwa mengetahui pergerakan harga saham dan alasan naik turunnya saham adalah sebuah mitos karena yang sebenarnya terjadi adalah harga saham bisa naik turun

tanpa sebab. Oleh karena itu professional dan seorang yang berpengalaman dalam bidang ini pun belum tentu dapat menebak pergerakan harga saham dalam jangka pendek.

Perdagangan dan investasi sudah pasti melahirkan faktor yang penting untuk perekonomian suatu negara. Jalan dalam perdagangan dan investasi memerlukan strategi dan kebijakan dalam ekonomi suatu negara. Perdagangan, investasi, dan pembangunan ketiga unsur ini saling terkait satu sama lain. Bagi negeri ini keterkaitan antara perdagangan, investasi, dan industri adalah sinergi tiga unsur dalam mendorong perekonomian dalam negeri agar lebih mempunyai daya saing terhadap dampak krisis global.

Bagi emiten, susah untuk mendapatkan investor agar bersedia untuk menanamkan modalnya karena para investor memiliki barometer yang berbeda dalam menilai suatu investasi saham. Hasil penanaman yang didapat oleh perusahaan dari si investor digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan ke para investor dalam bentuk deviden. Penentu besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor merupakan kebijakan deviden dari pimpinan perusahaan. Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Ketika sebelum melakukan investasi, seorang investor akan melakukan sebuah penelitian untuk memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan

pengembalian berupa keuntungan modal dan jumlah deviden saham tahunan. Harga saham juga acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Ada faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertama, faktor internal seperti pengumuman tentang penjualan, investasi, badan direksi manajemen, pengambil alihan diversifikasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan. Lalu yang kedua ada faktor eksternal seperti pengumuman dari badan pemerintahan, hukum, industri sekuritas dan berbagai isu baik atau tidak baik dari dalam maupun luar negeri.

Apabila dilihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menetapkan perubahan harga saham sangat beragam. Akan tetapi yang paling utama yaitu kekuatan pasar itu sendiri yakni permintaan dan penawaran. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya yaitu informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Lebih dahulu banyak dilakukan penelitian mengenai saham dengan variable yang bermacam-macam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dsb. Penelitian yang pernah ada diantaranya : Watung dan Ilat (2016) mengenai Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, yang menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap saham, secara simultan dan parsial. Dan sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM, dan EPS serta pergerakan harga

saham untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga pada penelitian Gunadi dan Kesuma (2015) yang berjudul Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI, menyimpulkan bahwa dengan digunakannya teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitiannya, hasilnya bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS maka semakin tinggi juga *return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Setelahnya ada penelitian dari Safitri (2016) yang berjudul Pengaruh PER, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER, ROA, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di BEI. Lalu yang terakhir ada penelitian dari Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari keempat penelitian yang ada pada paragraf sebelumnya, masing-masing menunjukkan bahwa PER, EPS, dan ROA sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham atau harga saham, tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI"** selama periode 2016-2018.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka pembahasan penelitian hanya dibatasi pada faktor-faktor yang hanya berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Asset* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Saya berharap, penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui tentang apa pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, Dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

2. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang diperlukan untuk mendukung penelitiannya dalam menganalisis *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, Dan *Return On Asset* terhadap harga saham agar penelitian selanjutnya menjadikan bahan pertimbangan untuk meneliti.

